

## Pengetahuan dan Sikap Perawatan Paliatif Perawat: Psikososial dan Spiritual sebagai Aspek yang Perlu ditingkatkan

### *Nurses' Palliative Care Knowledge and Attitudes: Psychosocial and Spiritual as Aspects That Need to Be Improved*

Doni Tri Wijayanto<sup>1</sup>, Isna Hikmawati<sup>2\*</sup>, Umi Solikhah<sup>1</sup>, Happy Dwi Aprilina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

#### *Abstract*

*Palliative care is a healthcare service that emphasizes addressing the holistic needs of patients, including physical, psychological, psychosocial, and spiritual aspects, particularly for those with chronic illnesses or life-threatening conditions. Nevertheless, its implementation in healthcare facilities continued to face challenges, especially regarding the limited availability of palliative services and the insufficient knowledge among nurses, who play a pivotal role in delivering care. This study aimed to examine the relationship between nurses' knowledge and attitudes toward palliative care in inpatient wards. The study employed a quantitative approach with a descriptive-analytical cross-sectional design. All nurses meeting the inclusion criteria were recruited as subjects through total sampling, resulting in a sample of 54 participants at Purwokerto Islamic Hospital. Data were collected using the Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN-I) to assess knowledge and the Frommelt Attitudes Toward Care of the Dying (FATCOD-B) scale to evaluate attitudes. Data analysis was conducted using Spearman's rank correlation test, yielding a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) and a correlation coefficient of 0.610, indicating a moderately strong positive relationship, which demonstrates that nurses' knowledge is associated with their attitudes toward palliative care. These findings suggested that enhancing nurses' knowledge contributes to the development of more positive attitudes. Therefore, it remained essential to strengthen nurses' competencies, particularly in the psychosocial and spiritual domains.*

**Keywords:** attitude, knowledge, palliative nursing

#### Article history:

Submitted 11 November 2024

Accepted 17 April 2026

Published 30 April 2026

#### **PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

#### **Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

#### **Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jika@salnesia.id](mailto:jika@salnesia.id)

#### **Phone:**

+62 85255155883



### Abstrak

Perawatan paliatif merupakan pelayanan kesehatan yang berorientasi dalam pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik, baik secara fisik, psikologis, psikososial, serta spiritual, pada pasien dengan penyakit kronis atau kondisi yang mengancam jiwa. Namun, implementasinya di fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan layanan paliatif dan kurangnya tingkat pengetahuan perawat sebagai tenaga profesional yang berperan langsung dalam pemberian asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan paliatif di ruang rawat inap. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan deskriptif analitik *cross-sectional*. Seluruh perawat yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan subjek melalui teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 54 subjek di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan instrumen *The Palliative Care Quiz for Nursing* (PCQN-I) untuk mengukur pengetahuan dan *Frommelt Attitudes Toward Care of the Dying* (FATCOD-B) untuk menilai sikap. Analisis data dengan uji korelasi *Rank Spearman's rho* dengan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi 0,610 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan cukup kuat yang menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan paliatif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap pembentukan sikap yang lebih positif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi perawat, khususnya pada aspek psikososial dan spiritual, masih diperlukan.

**Kata Kunci:** pengetahuan, perawatan paliatif, sikap

\*Penulis Korespondensi:

Isna Hikmawati, email: [isnahikmawati@ump.ac.id](mailto:isnahikmawati@ump.ac.id)



This is an open access article under the CC-BY license

#### Highlight:

- Terdapat hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat dengan sikap mereka terhadap pelayanan perawatan paliatif di ruang rawat inap.
- Peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai perawatan paliatif terbukti memberikan kontribusi langsung dalam membentuk respons serta perilaku asuhan yang jauh lebih positif pada perawat.
- Guna mengoptimalkan kualitas layanan secara keseluruhan, penguatan kompetensi berkelanjutan bagi perawat masih sangat dibutuhkan, khususnya pada area pemenuhan kebutuhan aspek psikososial dan spiritual pasien.

### PENDAHULUAN

Perawatan paliatif menjadi isu penting tantangan jangka panjang dalam sistem perawatan kesehatan global, meskipun ada kemajuan teknologi medis, meningkatnya jumlah penderita di usia lanjut yang mengalami kelemahan dan penyakit yang sulit disembuhkan mengakibatkan peningkatan perawatan paliatif (Chang et al., 2022). Pada tahun 2060, diperkirakan 47% orang di dunia akan mengalami masalah kesehatan yang serius dan membutuhkan perawatan paliatif (Sleeman et al., 2019). Diperkirakan 56,8 juta orang setiap tahunnya, 25,7 juta di antaranya memerlukan layanan paliatif yang umumnya dibutuhkan oleh orang dewasa di negara-negara berpenghasilan rendah

hingga menengah, terutama bagi mereka yang memiliki penyakit kronis seperti penyakit diabetes 4,6%, penyakit paru-paru kronis 10,3%, AIDS 5,7%, kardiovaskular 38,5%, dan kanker 34%, namun, layanan paliatif dalam pelaksanaannya menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran dari pemangku kebijakan, minimnya pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat tentang perawatan paliatif, dan terdapat kesalahpahaman bahwa perawatan paliatif hanya diperuntukkan bagi pasien kanker atau hanya diberikan pada periode akhir kehidupan (WHO, 2020).

Berdasarkan *Global Atlas of Palliative Care 2020*, kebutuhan perawatan paliatif di Indonesia mencapai 0,35% dan berada di peringkat kedelapan di Asia Tenggara, dengan prevalensi kanker yang meningkat dari 1,4 untuk setiap 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 untuk setiap 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes, 2019). Di tahun 2022-2023 menurut BPS (2024), Jawa Tengah ditemukan 405 kasus Tuberculosis dan 2.917 kasus AIDS yang menggambarkan adanya populasi dengan kondisi kronis yang berpotensi memerlukan pendekatan paliatif sesuai pertimbangan klinis, seperti tingkat keparahan, progresivitas penyakit, dan memengaruhi kualitas hidup (WHO., 2020). Pada tahun 1992, layanan perawatan paliatif diterapkan di Indonesia untuk pertama kalinya, namun fasilitas perawatan paliatif tidak menyeluruh (Putranto et al., 2017).

Pelaksanaan perawatan paliatif di Indonesia masih menghadapi kendala, terutama rendahnya pemahaman mengenai konsep dan manfaatnya di kalangan masyarakat maupun tenaga kesehatan, sementara pasien paliatif sering mengalami peningkatan kebutuhan spiritual akibat kondisi penyakit yang progresif, kondisi ini menuntut perawat untuk memiliki kompetensi klinis serta kemampuan mengintegrasikan aspek psikososial dan spiritual dalam asuhan perawatan sehingga pengetahuan dan sikap perawat menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pelayanan paliatif (Tampubolon et al., 2021). Hasil studi Indarwati et al. (2020), menunjukkan bahwa mayoritas perawat (86,7%) belum memperoleh pelatihan terkait perawatan paliatif sehingga berkontribusi pada rendahnya tingkat pengetahuan yang kemudian menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi serta kesiapan profesional perawat dalam menyelenggarakan pelayanan paliatif secara efektif dan bermutu. Diperkuat oleh penelitian Siagian dan Perangin-angin, (2020) menunjukkan hasil pengetahuan perawat mengenai perawatan paliatif pada kategori rendah sebesar 99,17% dan sikap perawat mengenai perawatan paliatif pada kategori sedang sebesar 70,83% dan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan paliatif ( $p$ -value 0,011). Perawat yang mempunyai pemahaman yang kurang mengenai perawatan paliatif tidak memungkinkan untuk memberikan perawatan paliatif kepada pasien (Eleke et al., 2020).

Rumah Sakit Islam Purwokerto merupakan Rumah Sakit Tipe C di Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien dengan penyakit yang berpotensi menyebabkan kematian seperti jantung, stroke, kanker, gagal ginjal, dan diabetes. Prevalensi kasus penyakit di ruang rawat inap, Gagal Jantung Kongestif 15 kasus, Penyakit Paru obstruktif kronis 11 kasus, diabetes sebanyak 15 kasus, penyakit ginjal kronis sebanyak 71 kasus, stroke 16 kasus setiap bulannya. Tingginya kasus penyakit kronis menunjukkan adanya pasien yang berpotensi membutuhkan pendekatan paliatif. Namun, hasil survei menunjukkan masih terbatasnya tim perawatan paliatif dan beberapa perawat belum memahami keperawatan paliatif sehingga pelayanan paliatif belum optimal. Selain itu, belum terdapat data empiris mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan paliatif di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan

sikap perawat tentang perawatan paliatif di ruang rawat inap.

### METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain deskriptif analitik cross-sectional. Sampel ditetapkan melalui total sampling, di mana perawat yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 54 subjek dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, penentuan besar sampel didasarkan pada jumlah populasi yang tersedia di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan Juli sampai Agustus tahun 2024 di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Kriteria inklusi perawat yang bekerja sudah 1 tahun, perawat yang aktif bekerja pada saat penelitian berlangsung (tidak sedang cuti panjang), perawat yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung (bukan perawat dengan jabatan struktural/manajerial yang tidak memberikan asuhan langsung kepada pasien). Instrumen kuesioner pengetahuan menggunakan *Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN-I)* dengan indikator pertanyaan tentang filosofi dan prinsip perawatan paliatif, manajemen nyeri dan gejala, perawatan psikososial dan spiritual, kemudian tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori (<56% = kurang, 56% -75% = cukup, dan 76% -100% = tinggi) kuesioner ini merupakan modifikasi dan sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki validitas dan reliabilitas 0,71 (Hertanti et al., 2021). Sikap perawat diukur dengan menggunakan *Frommelt Attitudes Toward Care of The Dying Care Scale (FATCOD-B)* dengan indikator Sikap perawat terhadap pasien (tinggi: 81-100, rendah: <60) dan sikap perawat terhadap keluarga pasien (tinggi: 81-100, kurang: <60), dengan nilai validitas dan reliabilitas sebesar 0,680 (A'la, 2016). Uji reliabilitas juga dilakukan oleh peneliti dengan skor sebesar 0,74. Adapun instrumen data demografi yang peneliti gunakan meliputi usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik subjek, distribusi variabel pengetahuan dan sikap. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Spearman's rho* karena berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* data tidak terdistribusi normal. Penelitian mendapatkan persetujuan oleh Komite Etik Universitas Muhammadiyah Purwokerto, No. KEPK/UMP/307/V/2024.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik subjek

Tabel 1 menunjukkan subjek usia 21-25 tahun sebanyak 25 perawat persentase (46,3%). Subjek dengan lama bekerja terbanyak 1 sampai 3 tahun dengan persentase (59,3%). Tingkat pendidikan perawat Diploma III sebanyak 49 perawat dengan persentase (90,7%), sedangkan tingkat pendidikan sarjana keperawatan sebanyak 5 perawat dengan persentase (9,3%).

**Tabel 1. Karakteristik subjek**

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
21-25 tahun	25	46,3
26-30 tahun	15	27,8
31-35 tahun	5	9,3
36-40 tahun	6	11,1
<b>&gt; 40 tahun</b>	3	5,6

Variabel	n	%
<b>Lama bekerja</b>		
1-3 tahun	32	59,3
4-6 tahun	9	16,7
7-9 tahun	6	11,1
10-12 tahun	3	5,6
13-15 tahun	4	7,4
<b>Pendidikan</b>		
Diploma III	49	90,7
Sarjana keperawatan	5	9,3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2024

### Distribusi penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif

Penggunaan kuesioner untuk menilai penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif dengan instrumen *supportive and Palliative Care Indicators Tool* (SPIC-4ALL) melalui proses adaptasi kultural dalam bahasa Indonesia dan uji validitas serta reliabilitas dengan hasil 0,71, pasien dianggap membutuhkan penilaian/pengkajian paliatif lebih lanjut jika Terdapat  $\geq 2$  indikator umum, atau terdapat  $\geq 1$  indikator spesifik penyakit, atau Kombinasi indikator yang menunjukkan penurunan kondisi signifikan (Uliana, 2019). Tabel 2 prevalensi penyakit yang paling banyak diderita adalah gagal ginjal kronik sebanyak 71 kasus dengan persentase (53,4%), dan yang kedua adalah stroke sebanyak 17 kasus dengan persentase (13,0%) dari 133 pasien.

**Tabel 2. Distribusi penyakit kronis dalam 1 bulan**

Penyakit	n	%
<i>Stroke</i>	17	13,0
<i>Congestive heart failure</i>	15	11,3
<i>Tuberculosis</i>	4	3,0
<i>Diabetes mellitus</i>	15	11,3
<i>Chronic kidney disease</i>	71	53,4
<i>Chronic obstructive pulmonary disease</i>	11	8,3
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 2 penyakit yang paling banyak diderita adalah Penyakit Ginjal Kronis dengan 71 pasien, dari total 133 pasien. Tingginya jumlah pasien Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi rawat inap memiliki kondisi penyakit kronis yang berpotensi membutuhkan pendekatan perawatan paliatif. Penyakit Ginjal Kronis menyebabkan penurunan fungsi tubuh sehingga pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis jika tidak ditangani dapat mengalami kerusakan ginjal lebih lanjut sehingga berpotensi mengakibatkan kematian (Diawati et al., 2023). Pasien yang mengalami Penyakit Ginjal Kronis dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup yang signifikan, hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal, ketergantungan terhadap pengobatan, dan kurangnya dukungan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Amirudin (2024), mengungkapkan bahwa pemberian perawatan paliatif pada pasien Penyakit Ginjal Kronis sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Perlunya dukungan sosial baik dari keluarga maupun perawat untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menjalani

pengobatan. Studi terdahulu oleh [Isnaini et al. \(2021\)](#), mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menjalani pengobatan atau perawatan yang dilakukan.

Penyakit terbanyak kedua pada pasien stroke dengan total 17 pasien. Stroke merupakan penyakit yang disebabkan pembuluh darah yang pecah di otak (Stroke Hemoragik) serta terjadinya penyumbatan pembuluh darah di otak (Stroke Iskemik) yang biasanya disebabkan oleh hipertensi, masalah yang ditimbulkan akibat stroke, seperti menurunnya kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas, menimbulkan kecacatan fisik yang bersifat menetap, kondisi psikososial mengalami perubahan, berpotensi kualitas hidup pasien menurun, berisiko terjadinya perubahan pada kondisi pasien yang dapat mengancam jiwa, dan ketergantungan pasien meningkat. Sebagai pendekatan yang berorientasi pada kualitas hidup, perawatan paliatif dirancang untuk memenuhi kebutuhan multidimensional pasien dengan penyakit kronis atau stadium akhir, fokus utamanya mencakup pengelolaan gejala, dukungan emosional, serta keterlibatan aktif pasien dan keluarga. Perawat berperan strategis dalam proses ini melalui pengkajian komprehensif dan perencanaan intervensi yang tepat agar kondisi pasien dapat terkelola secara optimal ([Ariyanto dan Rosa, 2024](#)).

Studi sebelumnya oleh [Silalahi et al. \(2023\)](#), mengungkapkan bahwa penerapan layanan perawatan paliatif pada pasien dengan stroke dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam praktiknya, layanan perawatan paliatif dapat diselenggarakan di berbagai tatanan pelayanan, baik di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit maupun melalui perawatan berbasis rumah, terutama bagi lansia dengan penyakit stadium lanjut ([Zeru et al., 2020](#)). Selain itu, menurut [Alhalabi et al. \(2023\)](#) pengaplikasian keperawatan paliatif pada pasien stroke ketika di rumah sakit dapat membantu menjaga kualitas hidup pasien sekaligus memperkuat peran dan motivasi keluarga dalam memberikan dukungan perawatan. Secara keseluruhan, distribusi penyakit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien rawat inap memiliki kondisi kronis yang berpotensi membutuhkan pendekatan paliatif.

Tabel 3 pengetahuan perawat pada domain psikososial dan spiritual berada pada kategori Kurang dengan jumlah 44 perawat dengan persentase 81,0%, dan pengetahuan perawat pada domain manajemen nyeri dan gejala berada pada kategori tinggi dengan jumlah 36 perawat dengan persentase 66,7%. Sikap perawat terhadap pasien berada pada kategori tinggi dengan jumlah 30 perawat dengan persentase 55,6% dan pada domain sikap perawat terhadap keluarga pasien berada pada kategori kurang dengan jumlah 32 perawat dengan persentase 59,3%.

**Tabel 3. Gambaran pengetahuan perawat dan sikap dengan perawatan paliatif**

Pengetahuan	Kurang		Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Domain</b>						
Filosofi dan prinsip perawatan paliatif	22	40,7	32	59,3	54	100
Manajemen nyeri dan gejala	18	33,3	36	66,7	54	100
Perawatan psikososial dan spiritual	44	81,0	10	17,0	54	100
<b>Sikap</b>						
Sikap perawat terhadap pasien	24	44,4	30	55,6	54	100
Sikap perawat terhadap keluarga pasien	32	59,3	22	40,7	54	100

Sumber: Data primer, 2024

Pada domain “Manajemen Nyeri dan Gejala” tingkat pengetahuan perawat pada kategori Tinggi 36 perawat dengan persentase (66,7%), sedangkan tingkat pengetahuan perawat pada kategori Kurang 44 perawat pada domain “perawatan psikososial dan spiritual”, dengan persentase (81,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman perawat masih cenderung terfokus pada aspek fisik, khususnya manajemen nyeri dan pengendalian gejala, dibandingkan dengan aspek psikososial serta spiritual sehingga kondisi ini menggambarkan bahwa pendekatan perawatan yang diberikan masih berorientasi pada model biomedis, sehingga dimensi holistik dalam perawatan paliatif belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik keperawatan sehari-hari. Dalam penatalaksanaan nyeri, perawat memegang tanggung jawab penting dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi yang tepat, sekaligus berperan dalam menjamin tercapainya tujuan asuhan melalui pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan (Huriani et al., 2022). Studi sebelumnya oleh Djamdin et al. (2023) mengungkapkan rata-rata subjek penelitian memperoleh skor rata-rata terbesar dalam domain “Manajemen Nyeri dan Pengendalian Gejala”. Perolehan skor rata-rata tertinggi dalam domain “Manajemen Nyeri dan Pengendalian Gejala” disebabkan karena perawat berfokus dalam penanganan permasalahan fisiologis daripada penanganan kondisi psikososial dan spiritual pasien, padahal pasien yang memiliki penyakit yang berpotensi mengakibatkan kematian tidak hanya memiliki masalah fisik saja melainkan dapat mengalami gangguan psikososial dan spiritual, sehingga hal ini dapat memengaruhi kualitas hidup pasien ataupun keluarganya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sesma-Mendoza et al. (2022), melaporkan perawat yang memperoleh nilai rata-rata terendah pada aspek psikososial dan spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suryanto (2020), mengungkapkan bahwa pemberian layanan psikososial dan spiritual oleh perawat memiliki aspek positif sehingga berpengaruh terhadap kemauan pasien dan keluarga untuk berobat, kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, serta kesiapan pasien dan keluarga dalam menerima penyakit yang dialaminya.

Menurut Qureshi et al. (2020) penerapan aspek spiritual dan psikososial merupakan aspek penting dalam sistem perawatan holistik yang berorientasi pada peningkatan kesehatan, kenyamanan, dan efektivitas penatalaksanaan klinis pasien. Menurut (WHO, 2020) Sebagai bagian dari layanan kesehatan yang komprehensif dan berorientasi pada masyarakat, perawatan paliatif dirancang untuk membantu pasien menghadapi beban penyakit kronis melalui penanganan aspek fisik, psikologis, sosial, serta spiritual, termasuk pada kasus kardiovaskular, kanker, dan AIDS. Dalam hal ini, penerapan aspek spiritual dan psikososial juga dapat memberikan dampak pada domain fisik melalui sensasi ketenangan, kedamaian, dan meningkatkan resiliensi, sehingga membantu pasien meningkatkan kepatuhan pengobatan dalam mengatasi penyakitnya (Mendonça et al., 2020). Sehingga perlu adanya peningkatan pendidikan dan pelatihan dalam perawatan paliatif pada aspek-aspek tertentu, terutama pada aspek psikososial dan spiritual. Peningkatan kompetensi pada perawat akan memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien dan keluarganya. Oleh karena itu, perawat yang memiliki pengetahuan yang memadai terkait aspek psikososial dan spiritual dapat memengaruhi keterampilannya dalam memberikan pelayanan kepada pasien, karena pasien dengan penyakit kronis membutuhkan dukungan psikososial dan spiritual yang tinggi (Ullrich et al., 2021; Yıldırım et al., 2023). Menurut Schultz et al. (2023), memberikan perawatan psikososial dan spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pada domain “sikap perawat terhadap pasien”, sikap perawat yang berada pada kategori tinggi sebanyak 30 perawat dengan persentase (55,6%), sedangkan pada domain “sikap perawat terhadap keluarga pasien” yang berada pada kategori rendah

sebanyak 32 perawat dengan persentase (59,3%). Temuan ini menunjukkan sikap perawat kepada keluarga pasien masih dalam kategori rendah, hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam perawatan paliatif belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam praktik keperawatan. Padahal, dalam konsep perawatan paliatif, keluarga merupakan bagian integral dari unit perawatan. Sikap merupakan suatu hubungan antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien yang dapat meningkatkan kepedulian untuk menciptakan kondisi pasien yang lebih baik (Christianingsih et al., 2022). Dalam praktik perawatan paliatif sikap caring yang ditunjukkan perawat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan pasien melalui pendekatan empatik dan perhatian yang konsisten oleh perawat dapat meningkatkan motivasi serta kepatuhan pasien terhadap proses perawatan dan pengobatan yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kualitas hidup (Haryati et al., 2023) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman perawat dapat berdampak pada perawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya (Glajchen et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan bagi perawat berperan penting dalam mendukung keluarga pasien agar dapat menghadapi dan menerima penyakit pasien dengan lebih baik. Selain itu, sikap positif perawat ditujukan dalam menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab (Candrasari et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, tingkat pengetahuan yang memadai dan sikap profesional yang positif turut menentukan optimalisasi pemberian layanan paliatif kepada pasien yang membutuhkan (Owusu et al., 2022).

**Tabel 4. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan paliatif**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	p-value	Correlation Coefficient
Pengetahuan	9,65	10,199	0,001*	0,610
Sikap dengan perawatan paliatif	105,09	2,112		

Keterangan: \*Uji Spearman's rho, signifikan jika p-value <0,05

Nilai koefisien korelasi sebesar (0,610) menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan paliatif signifikan secara statistik, dan mengindikasikan kekuatan hubungan yang cukup kuat secara klinis. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan perawat berpotensi diikuti oleh peningkatan sikap positif dalam memberikan perawatan paliatif. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman perawat mengenai konsep, prinsip, dan tujuan perawatan paliatif, maka semakin besar kecenderungan perawat untuk menunjukkan sikap yang mendukung dalam praktik asuhan keperawatan paliatif. Studi sebelumnya oleh Indarwati et al. (2020) melaporkan bahwa salah satu hambatan utama perawat ketika memberikan asuhan paliatif adalah kurangnya pengetahuan perawat mengenai cara memberikan asuhan paliatif yang optimal dan berkualitas, dikuatkan oleh penelitian Ilham et al. (2019), mengungkapkan adanya hubungan terkait pengetahuan serta sikap perawat, dan menegaskan di mana kualitas pengetahuan perawat berperan langsung dalam membentuk sikap profesional yang mendukung pemberian perawatan paliatif secara efektif. Selain itu, Pelaksanaan layanan paliatif di rumah sakit masih menghadapi keterbatasan, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas, unit perawatan paliatif baru beroperasi di beberapa daerah seperti Surabaya, Makassar, Yogyakarta, dan Denpasar serta besarnya jumlah pasien yang membutuhkan layanan tersebut belum sebanding dengan jumlah dokter dan perawat yang memiliki keahlian dalam bidang perawatan paliatif (P2PTM, 2018). Dengan demikian, diperlukan program pelatihan perawatan paliatif dan pembukaan layanan paliatif di rumah sakit guna memperkuat

pemahaman perawat terhadap praktik dan prinsip pelayanan paliatif. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Siagian dan Perangin-angin (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan paliatif dengan nilai *p-value* 0,011. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat sangat berhubungan dengan kemampuan dalam memberikan asuhan perawatan kepada pasien

Menurut Kim *et al.* (2020), mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan perawat mengenai perawatan paliatif dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu menurut Lin *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa pembentukan sikap perawat yang positif dapat dilakukan dengan pendidikan yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan pelayanan informasi terkait perawatan paliatif, kepada pasien dan keluarganya. Selain itu, program pendidikan seperti pelatihan, *workshop*, seminar, dapat menambah kemampuan dan pengalaman seorang perawat sehingga dari pengalaman tersebut dapat meningkatkan kemampuannya, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. penelitian yang dilakukan oleh Hajerah *et al.* (2024), mengungkapkan bahwa pelatihan perawatan paliatif secara signifikan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai perawatan paliatif. Penelitian memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang tidak bervariasi hanya mencakup perawat yang bekerja di ruang rawat inap.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan keperawatan paliatif di ruang rawat inap, temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan aspek pengetahuan dan pembentukan sikap positif perawat terhadap keperawatan paliatif. Bagi rumah sakit untuk mengadakan atau mengikutsertakan perawat dalam seminar atau pelatihan keperawatan paliatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dengan keperawatan paliatif sehingga bisa mengaplikasikan keperawatan paliatif secara maksimal. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti praktik perawat ketika melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam praktik pemberian asuhan paliatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Rumah Sakit Islam Purwokerto atas kesempatan serta pemberian izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian terkait keperawatan paliatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M.Z., 2016. the Frommelt Attitudes Toward Care of the Dying Care Form B (Fatcod-B) Indonesia Version: Measurement Validity Using Factor Analysis in Nursing Students. *NurseLine Journal* 1(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/197121-ID-the-frommelt-attitudes-toward-care-of-th.pdf>
- Alhalabi, M.N., Khalaf, I.A., Zeilani, R.S., Bawadi, H.A., Musa, A.S., Nashwan, A.J., 2023. Palliative Care Needs of Jordanian Women's Experience of Living with Stroke: A Descriptive Phenomenological Study. *BMC Palliative Care* 22(106), 1-

22. <https://doi.org/10.1186/s12904-023-01216-2>
- Ariyanto, H., Rosa, E.M., 2024. Telehealth improves quality of life of COPD patients: systematic review and meta-analysis. *KONTAKT* 26, 252–59.
- [BPS] Badan Pusat Statistik., 2024. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2023. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.
- Candrasari, K.M., Sutrisno, S., Widiyono, W., 2023. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat terhadap Perawatan Menjelang Ajal pada Pasien Paliatif di Ruang ICU. *Jurnal Perawat Indonesia* 7(3), 1588–1595. <https://doi.org/10.32584/jpi.v7i3.2050>
- Chang, K.K.P., Chan, E.A., Chung, B.P.M., 2022. A New Pedagogical Approach to Enhance Palliative Care and Communication Learning: A Mixed Method Study. *Nurse Education Today* 119, 1055–1068. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105568>
- Christianingsih, N., Kurniawan, M.H., Huda, M.H., Wahyuni, E., 2022. Caring Perawat Memengaruhi Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik* 5(2), 34–40. <https://www.jurnal.institutkesehatanhermina.ac.id/JIKA/article/view/92>
- Diawati, N., Dewi, N.R., Inayati, A., 2023. Implementation of Spiritual Therapy (Murotal Al-Qur'an) on Sleep Quality of Chronic Kidney Failure Patients with Hemodialization at Jendral Ahmad Yani Metro Hospital. *Jurnal Cendikia Muda* 3(4), 486–494. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/496>
- Djamdin, V., Masi, G., Meo, M.L.N., 2023. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Paliatif di Siloam Hospitals Manado. *Mapalus Nursing Science Journal* 1(1), 23–31. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/caring/article/view/44982>
- Eleke, C., Azuonwu, G., Agu, I.S., Nnorom, R.M., Ogini, A.N., Eleke-Bempong, E., Uzoma, R.A., 2020. Knowledge of Palliative Care Among Professional Nurses in South East Nigeria: A Needs Assessment for Continuing Education. *International Journal of Africa Nursing Sciences* 13, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100237>
- Glajchen, M., Goehring, A., Johns, H., Portenoy, R.K., 2022. Family Meetings in Palliative Care: Benefits and Barriers. *Current Treatment Options in Oncology* 23, 658–667. <https://doi.org/10.1007/s11864-022-00957-1>
- Hajerah, H., Irwan, I., Anwar, S., 2024. Peningkatan Pengetahuan Pelayanan Paliatif Kanker Tenaga Kesehatan Melalui Program Pelatihan Paliatif Kanker di BBPK Makasar. *Andragogi Kesehatan* 4(1), 47–52. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4167460>
- Haryati, N.S., Susilowati, Y., Sartika, R., 2023. Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Journal of Social Science Research* 3(6), 3931–3941. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6584>
- Hertanti, N.S., Wicaksana, A.L., Effendy, C., Kao, C.Y., 2021. Palliative Care Quiz for Nurses-Indonesian Version (PCQN-I): A Cross-Cultural Adaptation, Validity, and Reliability Study. *Indian Journal of Palliative Care* 27(1), 35–42. [https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC\\_76\\_20](https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_76_20)
- Huriani, E., Susanti, M., Sari, R.D., 2022. Kesehatan Pengetahuan dan Kepercayaan Diri tentang Perawatan Paliatif pada Perawat ICU: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. *Jurnal Endurance* 7(1), 74–84.

- Ilham, R., Mohammad, S., Yusuf, M.N.S., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal* 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.37311/jnj.v1i2.2515>
- Indarwati, R., Fauziningtyas, R., Kuncahyo, G.D., Tristiana, R.D., Chan, C.M., Smith, G.D., 2020. Palliative and End-of-Life Care's Barriers for Older Adults. *Working with Older People* 24(1), 72–80. <https://doi.org/10.1108/WWOP-08-2019-0021>
- Isnaini, N., Sukma, R., Aprilina, H.D., 2021. The Influence of Family Support on Self Efficacy of Chronic Kidney Disease. *Advances in Health Sciences Research* 33, 484–487. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.095>
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2019. Penyakit Kanker di Indonesia Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kim, S., Lee, K., Kim, S., 2020. Knowledge, Attitude, Confidence, and Educational Needs of Palliative Care in Nurses Caring for Non-Cancer Patients: A Cross-Sectional, Descriptive Study. *BMC Palliative Care* 19(105), 1-22. <https://doi.org/10.1186/s12904-020-00581-6>
- Lin, H.Y., Chen, C.I., Lu, C.Y., Lin, S.C., Huang, C.Y., 2021. Nurses' Knowledge, Attitude, and Competence Regarding Palliative and End-of-Life Care: A Path Analysis. *PeerJ* 9, 118–64. <https://doi.org/10.7717/peerj.11864>
- Mendonça, A.B., Pereira, E.R., Magnago, C., Silva, R.M., Meira, K.C., Martins, A., 2020. Distress and The Religious and Spiritual Coping of Brazilians Living with Cancer: A Cross-Sectional Study. *European Journal of Oncology Nursing* 48, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101825>
- Owusu, A.B., Adam, A.B., Setorglo, J., Anim, M.T., Bonsu, L., 2022. Palliative Care Practices Among Nurses at Cape Coast Teaching Hospital, Ghana: A cross-Sectional Study. *International Journal of Africa Nursing Sciences* 17, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100454>
- [P2PTM] Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular., 2018. Kurikulum: Pelatihan Paliatif Kanker Bagi Tenaga Kesehatan. P2PTM Kemenkes RI, Jakarta.
- Putranto, R., Mudjaddid, E., Shatri, H., Adli, M., Martina, D., 2017. Development and Challenges of Palliative Care in Indonesia: Role of Psychosomatic Medicine. *Biopsychosocial Media* 11(29), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13030-017-0114-8>
- Putri, A.A.N., Suryanto, S., 2020. Model Layanan Psikososial (Psychosocial Care) dalam Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*.
- Qureshi, N.A., Khalil, A.A., Alsanad, S.M., 2020. Spiritual and Religious Healing Practices: Some Reflections from Saudi National Center for Complementary and Alternative Medicine, Riyadh. *Journal of Religion and Health* 59, 845–869. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0677-0>
- Saputri, N.Q., Amirudin, I., 2024. Asuhan Keperawatan Penerapan Palliative Care pada Pasien Chronic Kidney Disease terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2023. *Health Research Journal of Indonesia* 2(6), 347-350. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/328>
- Schultz, M., Baziliansky, S., Mitnik, I., Ulitzur, N., Illouz, S., Katra, D., Givoli, S., Campisi-Pinto, S., Bar-Sela, G., Zalman, D., 2023. Associations Between Psycho-Social-Spiritual Interventions, Fewer Aggressive End-of-Life Measures, and Increased Time after Final Oncologic Treatment. *Oncologist* 28, 287–94. <https://doi.org/10.1093/oncolo/oyad037>
- Sesma-Mendoza, A., Aranguren-Sesma, M., Estraviz-Pardo, F., Lizarazu-Armendáriz,

- E., Goñi-Viguria, R., 2022. Nurses' Knowledge About Palliative Care in A Critical Care Unit. *Enfermeria Intensiva* 33, 197–205. <https://doi.org/10.1016/j.enfi.2021.10.003>
- Siagian, E., Perangin-angin, M., 2020. Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(03), 52–58. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.587>
- Silalahi, K., Saragih, Y.S., Waruwu, P.K., Florence P.I., 2023. Hubungan Penerapan Paliatif Care pada Pasien Stroke dengan Kualitas Hidup. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(3), 1145–1150. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1747>
- Sleeman, K.E., Brito, M., Etkind, S., Nkhoma, K., Guo, P., Higginson, I.J., Gomes, B., Harding, R., 2019. The Escalating Global Burden of Serious Health-Related Suffering: Projections to 2060 by World Regions, Age Groups, and Health Conditions. *Lancet Global Health* 7(7), 883–892. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30172-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30172-X)
- Tampubolon, N.R., Fatimah, W.D., Hidayati, A.U.N., 2021. Hambatan-Hambatan Implementasi Perawatan Paliatif di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan* 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.12815>
- Uliana, K.S.U., 2019. Adaptasi Kultural, Uji Validitas dan Reliabilitas Supportive and Palliative Care Indicators Tool (SPICT-4ALL™) Versi Bahasa Indonesia pada Care Giver di RS Bethesda Yogyakarta. [Karya Tulis Ilmiah]. Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.
- Ullrich, A., Schulz, H., Goldbach, S., Hollburg, W., Rommel, A., Müller, M., Kirsch, D., Kopplin-Förtsch, K., Messerer, J., König, L., Schulz-Kindermann, F., Bokemeyer, C., Oechsle, K., 2021. Need for Additional Professional Psychosocial and Spiritual Support in Patients with Advanced Diseases in The Course of Specialist Palliative Care – A Longitudinal Observational Study. *BMC Palliat. Care* 20(182), 1-6. <https://doi.org/10.1186/s12904-021-00880-6>
- WHO., 2020. Palliative Care. World Health Organization, Geneva.
- Yıldırım, N., Güner, P., İnci, F., 2023. The Level of Psychosocial Skills of Nurses Caring for Cancer Patients and Affecting Factors: Results of a Multicenter Study. *Psycho-Oncologie* 8(13), 1–10. <https://doi.org/10.32604/po.2023.045294>
- Zeru, T., Gerensea, H., Berihu, H., Zeru, M., Wubayehu, T., 2020. Nurses Practice towards Palliative Care in Shire Endasilasie Health Facilities, Northern Ethiopia: A Cross-sectional Study. *Pan African Medical Journal* 35(110), 1-12. <https://doi.org/10.11604/pamj.2020.35.110.18648>